

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SHOPEE PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN
MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KOTA TASIKMALAYA)**

Ahmad Fauzi^{1*}, Alma Ghia Almanazh Suswandi², Ayu Sinta Sri Dewi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: ¹⁾ 192165012@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi shopee pada masa pandemi covid-19 dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Shopee adalah aplikasi yang memberikan kesempatan kepada pelanggannya untuk bisa berbelanja secara online dengan banyaknya fitur yang ditawarkan. Dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang ini banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berbelanja secara online, salah satunya masyarakat di Kota Tasikmalaya, dengan banyaknya pengguna shopee di Kota Tasikmalaya maka diadakan penelitian ini. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan diketahui bahwa 99% masyarakat Kota Tasikmalaya merasa bahwa penggunaan shopee di masa pandemi ini sudah efektif karena dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya di masa pandemi covid-19

Kata Kunci: *Aplikasi Shopee, Pandemi Covid-19, Kebutuhan*

Abstract

This study aims to determine how effective the use of the Shopee application during the COVID-19 pandemic is in meeting community needs. Shopee is an application that gives its customers the opportunity to shop online with the many features it offers. During the COVID-19 pandemic, as it is today, many people prefer to shop online, one of which is the people in the City of Tasikmalaya, with many shopee users in the City of Tasikmalaya, this research was held. The research method used is descriptive quantitative. The results revealed that 99% of the people of Tasikmalaya City feel that the use of shopee during this pandemic has been effective because it can help the community meet their needs during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Shopee App, Covid-19 Pandemic, Needs*

1. PENDAHULUAN

COVID-19 menjadi pandemi yang terjadi di seluruh dunia dan pada 2 Maret 2020 terdeteksi masuk ke Indonesia yang ternyata tidak hanya berdampak kepada sektor kesehatan saja tetapi sektor lainpun ikut terdampak. Ditambah dengan peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 ini membuat dampak yang sangat besar bagi masyarakat Indonesia, salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Yurianto & Bambang Wibowo, 2020). PSBB ini membuat masyarakat tidak mempunyai ruang gerak yang luas untuk

melakukan kegiatan seperti biasanya sehingga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti berbelanja, membeli makanan, membeli keperluan rumah tangga dan hal lainnya menjadi sistem *online* atau daring.

Dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan adanya dampak positif yang dirasakan contohnya adalah dapat membantu masyarakat di masa pandemi seperti ini dimana masyarakat dituntut untuk melakukan apa saja dari rumah dengan bermodalkan teknologi, banyak sekali *marketplace* bahkan aplikasi yang bermunculan dengan tujuan membantu untuk mempermudah manusia atau masyarakat, salah satu aplikasi dengan *rating* terbaik dan sedang *happening* adalah aplikasi *shopee*. Aplikasi ini adalah aplikasi belanja online yang menawarkan banyak sekali fitur yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dimulai dari berbelanja barang, makanan, dompet digital dan uang elektronik sampai memberikan pinjaman uang yang dilakukan secara *online* atau daring.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Efektivitas

Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas ini berasal dari kata efektif yang berarti akibat, efek, pengaruh atau bisa membuahkan hasil. Sedangkan pengertian efektivitas secara umum merupakan daya guna, keaktifan, serta mempunyai kesamaan dan sesuai pada suatu kegiatan seseorang yang sedang menjalankan tugasnya serta mempunyai arah tujuan yang telah direncanakan.

Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu, hubungan antara output dan tujuan. Di mana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bastian, 2007).

2.1.1. Indikator Efektivitas

Ada beberapa indikator efektivitas yang dilihat dari berbagai aspek oleh Makmur (2013) sebagai berikut:

a) Tepat dalam perhitungan waktu

Waktu bisa dikatakan sebagai penentu dari keberhasilan dan bisa juga menjadi penyebab gagalnya suatu kegiatan. Hal ini tergantung bagaimana kita bisa memanajemen waktu, karena dengan menggunakan waktu yang sesuai dengan perencanaan serta tepat dilaksanakan maka bisa terciptanya suatu efektivitas capaian tujuan yang sebelumnya ditetapkan

b) Tepat dalam perhitungan dan alokasi biaya

Dalam hal ini bisa dikatakan sebagai tepat dalam pemenuhan biaya tidak kurang maupun tidak lebih serta harus memperhatikan darimana masuknya dana, pengeluaran dana serta alokasi yang tepat sasaran, karena tepat dalam perhitungan dan alokasi biaya merupakan salah satu bagian efektivitas

c) Tepat pengukuran

Tepat pengukuran termasuk kedalam bagian efektivitas, dimana pengukuran ini harus disesuaikan dan dilaksanakan sebagaimana yang telah ditetapkan karena hal ini menjadi tanggungjawab bagi suatu organisasi

d) Penentuan pilihan dengan tepat

Menentukan sebuah pilihan dengan tepat bukanlah perkara yang mudah serta tidak bisa dilakukan dengan acak tapi dengan menggunakan cara supaya apa yang dipilih menjadi solusi yang sangat baik

e) Tepat dalam berfikir

Perfikir dengan tujuan yang tepat juga merupakan hal yang sulit, karena di dasari oleh pengetahuan intelektual maupun pengalaman yang dimiliki serta bisa menghasilkan suatu Kerjasama yang dapat memudahkan dalam pekerjaan yang telah di tetapkan.

f) Tepat dalam melakukan perintah

Dengan munculnya perintah darimana pun itu berasal yang nantinya berkaitan dengan tujuan yang telah di tetapkan, harus dapat memahami perintah itu sendiri supaya dilakukan dengan benar. Adapun ketika memberikan perintah, harus sesuai dengan proses perencanaan.

g) Tepat pada penentuan tujuan

Tidak hanya tepat dalam perencanaan, tepat dalam menentukan tujuan pun menjadi hal penting dalam efektivitas karena tujuan ini menjadi akhir dari planning yang telah direncanakan. Setelah semua dikerjakan harus dilakukannya pengontrolan supaya dapat mengetahui benar atau salah atas apa yang telah dilaksanakan.

h) Tepat sasaran

Tepat sasaran merupakan faktor keberhasilan setelah ditentukannya beberapa aspek yang harus tepat dan sesuai, hal ini menjadi tolak ukur suatu organisasi.

2.2. Shopee

Peluncuran *shopee* yaitu tahun 2015, menjadi salah satu penyedia kebutuhan dengan belanja *online* dan bisa dilakukan dengan cepat, aman dan sangat mudah bagi para penggunanya dikarenakan adanya dukungan dari segi bayar dan *logistic* yang kuat dan hal ini menjadikan *shopee* sebagai salah satu tempat belanja *online* yang direkomendasikan oleh peneliti (Wulandari & Anwar, 2021). *Shopee* percaya bahwa kegiatan ini harus mudah dan terjangkau.

Sebagai penunjang aplikasi, *shopee* telah menawarkan 26 kategori diantaranya : *souvenir* & pesta, serba serbi, buku & alat tulis, voucher, otomotif, olahraga & *outdoor*, makanan & minuman, fotografi, hobi & koleksi, kesehatan, aksesoris fashion seperti kacamata, elektronik, fashion muslim, sepatu wanita, sepatu pria, jam tangan, ibu & bayi, fashion bayi & anak, perlengkapan rumah tangga, komputer & aksesoris, kecantikan, handphone & aksesoris, pakaian wanita serta pakaian pria, tas wanita dan pria.

Shopee juga mempunyai beberapa fitur yang telah disebarkan dalam kuisisioner peneliti diantaranya ada: *shopee* belanja, *shopeepay*, *shopee food*, *shopeepay later*, *shopee* pinjam dan lain sebagainya (Putri et al., 2021).

2.3. Covid

Virus Corona adalah satu dari banyaknya virus yang mempunyai gejala mulai dari ringan sampai berat. Setidaknya terdapat 2 jenis COVID-19 telah diketahui bisa menimbulkan gejala yang berat seperti SARS yang terjadi di China pada tahun 2002, virus ini termasuk virus yang penularannya melalui udara ketika orang yang menderita SARS ini berbicara, batuk dan bersin (Abadi et al., 2021). Dan ada juga MERS, berasal dari timur

tengah dan bisa disebut sebagai sindrom pernafasan. Menurut beberapa penelitian penyakit agau sindrom ini bisa menyebar dengan cepat hanya dengan melalui interaksi secara dekat dengan orang yang terkena MERS ini (Nugroho & Hidayat, 2021). Dan orang yang terjangkit oleh COVID-19 bisa ditandai dengan gangguan pada pernapasan, flu dan batuk, sesak nafas dan disertai dengan batuk.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik, telah melakukan survei yang berkaitan dengan “prilaku masyarakat pada masa pandemi COVID-19” survei ini dilaksanakan ada periode 16 februari 2022 sampai dengan tangan 25 februari 2022. Pada survei saat itu, diikuti oleh 254.817 responden dengan persentase 66,7% yang berasal dari bali-jawa dan sisanya dari luas bali-jawa sebesar 33,3%

2.4. Kebutuhan

Manusia sebagai makhluk holistik merupakan makhluk yang keseluruhannya terdiri dari unsur fisik, psikis, serta sosial. Manusia terdiri dari sosial, individu, adaptif dan interpersonal (Hidayat & Uliyah, 2015).

Kebutuhan dasar manusia merupakan kebutuhan yang secara langsung mempengaruhi kehidupan dan kematian manusia, sehingga harus segera dipenuhi (Fatmayanti et al., 2022). Kebutuhan dasar orang yang dikelompokkan ke dalam lima kategori terpenuhi secara bertahap sehingga membentuk suatu piramida. Artinya kebutuhan pada tingkat pertama. harus dipenuhi sebelum seseorang naik untuk memenuhi kebutuhan kedua, dan seterusnya.

Adapun berbagai kebutuhan dasar manusia menurut Maslow sebagai berikut: (Maslow & Lewis, 1987)

a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang bersifat kompulsif dan kebutuhannya harus terpenuhi supaya bisa melakukan rutinitas seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal (Kurniawati & Maemonah, 2021).

b) Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan ini menjadi kebutuhan dasar Syarat pertama yang terpenuhi. Keamanan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Ada banyak pilihan untuk orang Memenuhi kebutuhan keamanan mereka dapat dipahami dalam kehidupan bermasyarakat. Kebutuhan ini bersifat psikologis, seperti perlakuan yang manusiawi dan adil.

c) Kebutuhan cinta dan rasa memiliki

Tidak hanya kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki juga harus bisa dimiliki oleh seorang manusia. Hal ini timbul dari seseorang yang berharga seperti halnya keluarga, saudara, sahabat dan lain sebagainya. Ketika diantara mereka mempunyai rasa memiliki tentu akan timbul rasa sayang dan cinta.

d) Kebutuhan untuk dihargai

Dalam hal ini bisa dicontohkan Ketika telah melakukan suatu pekerjaan ataupun kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Setelah semua itu selesai pastinya seorang manusia perlu penghargaan, bisa dilakukan dengan diberikannya apresiasi dan penghargaan sebagai simbolis atas kinerja yang telah dilaksanakan.

e) Kebutuhan aktualisasi diri

Aktual adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, baik dalam hal pemikiran, potensi ataupun bakat. Dalam melakukan suatu hal, kebutuhan ini merupakan salah satu

kebutuhan yang penting karena sangat menunjang dalam pemenuhan hidup, bagaimana hidup kita serta akan dibawa kemana tujuan hidup itu.

Dikutip dari teori Abraham Maslow, teori yang dikemukakannya memiliki 4 (empat) prinsip, yakni: Manusia merupakan hewan serta mempunyai keinginan, dalam teori ini bahwa apa yang manusia butuhkan terlihat sangat terklasifikasi dalam perbedaan tingkatan, apabila satu diantara banyaknya kebutuhan yang bisa dipenuhi, maka kebutuhan baru yang lain akan tiba karena tidak memiliki pengaruh apabila sudah dipenuhi (McLeod, 2007).

Dalam hal ini kebutuhan mempunyai 2 tipe, yang pertama merupakan kebutuhan primer dan bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang harus terpenuhi. Yang menjadi contoh dalam kebutuhan ini seperti halnya oksigen atau udara yang dihirup untuk keberlanjutan hidup, makan untuk bisa bertahan serta masih banyak lagi. Dan untuk kebutuhan sekunder ini merupakan tipe setelah terpenuhinya kebutuhan primer, bisa di contohkan harus adanya pengakuan, memiliki prestasi yang ditunjang oleh intelektual, serta mempunyai jabatan ataupun kekuasaan. Dalam hal ini juga bisa dibedakan yang berasal dari tingkah laku.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Konseptual Penelitian

Deskriptif kuantitatif adalah model yang digunakan oleh peneliti, yang berkaitan erat dengan fokus penelitian yaitu bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Shopee di masa pandemic ini dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ada 2 (dua) tahap untuk penelitian ini:

3.1.1. Pengumpulan data

Pada tahap ini dilakukan penelitian survei. Survei merupakan salah satu metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk pengumpulan datanya. Penyebaran angket atau kuisioner merupakan teknik yang dipilih untuk pengumpulan data dan dibuat melalui *G-Form*. Kemudian, link *G-Form* yang didalamnya memuat angket tersebut di share melalui media Whatsapp, Instagram dan Facebook baik di chat pribadi ataupun melalui grup yang ada pada media. Tujuan hal ini adalah dengan mendapatkan data atas responden yang telah diakui menjadi perwakilan dalam populasi tersebut.

3.1.2 Analisa Data

Dalam tahap ini menghasilkan data dalam bentuk diagram yang dihasilkan oleh responden atas jawabannya. Data ini kemudian dikerjakan menjadi sebuah informasi supaya lebih mudah menganalisa serta dalam pembuatan kesimpulan dan saran.

3.2. Subjek Penelitian

Pada penelitian, pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari yang namanya subjek dan objek penelitian. Dengan objek penelitian itu nantinya didapat beberapa variabel yang akan menjadi suatu sumber data sekaligus permasalahan yang akan diteliti. Populasi merupakan objek yang telah ditetapkan untuk diteliti. Populasi pada penelitian ini merupakan warga Kota Tasikmalaya dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Bertempat tinggal di Kota Tasikmalaya
- b) Pernah menggunakan aplikasi shopee
- c) Berusia kurang dari 17 tahun, 17 sampai dengan 21 tahun dan 22 sampai dengan 26 tahun. Karena target dari aplikasi shopee melakukan penjualan terbanyak pada rentan usia kurang dari 17 tahun sampai dengan 26 tahun.

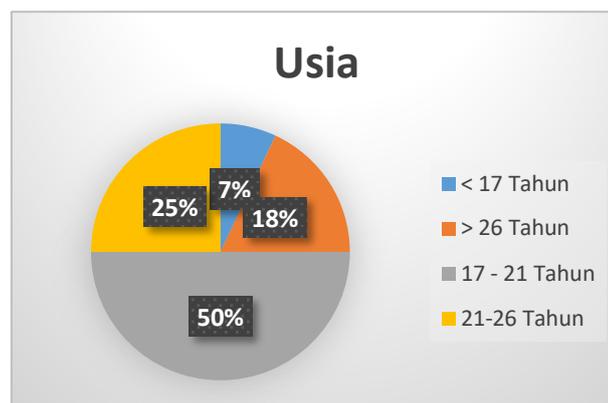
Teknik pengambilan sampel yakni dengan Teknik Probability sampling yang mana merupakan teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak atau random. Metode ini memberikan seluruh anggota populasi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei kuisioner diperoleh hasil sebagai berikut:

4.1. Usia

Dari 100 responden masyarakat Kota Tasikmalaya ini ternyata berasal dari berbagai kalangan usia, dimana sebanyak 7% yang berusia kurang dari 17 tahun, 50% berusia 17 sampai dengan 21 tahun, 25% berusia 22 sampai dengan 26 tahun. Dan diketahui bahwa mereka semua sebagai pengguna shopee dengan pengguna terbanyak berada di rentang usia 17 sampai dengan 21 tahun karena dinilai sebagai usia yang produktif. Kita ketahui bahwa kebanyakan orang pada usia 17 sampai dengan 21 ini kebanyakan berprofesi sebagai mahasiswa dan karyawan (orang yang telah bekerja dan memiliki penghasilan). Pada rentang usia ini mereka mulai berpikir secara kritis, mempunyai tujuan untuk masa depan yang lebih realistis, bertindak lebih mandiri dan mencoba tantangan, mencoba kuat apabila terjadi tekanan dari orang sekitar. Dan hal ini pun tentunya sangat berpengaruh terhadap kuantitas pengguna shopee. Pada penelitian ini paling sedikit berada di rentang usia kurang dari 17 tahun yang kurang memahami aplikasi shopee dan penggunaannya.

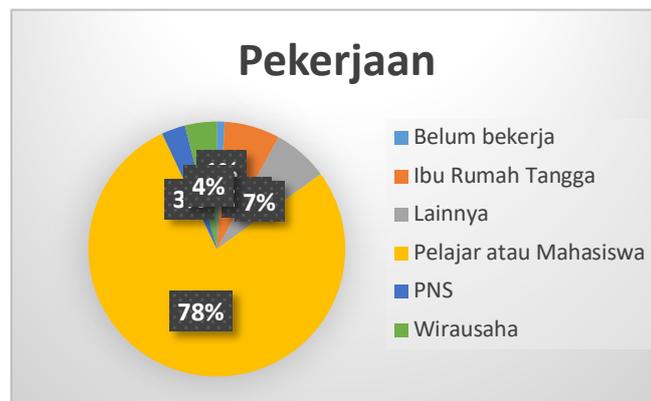


Gambar 1 Hasil Kuisioner berdasarkan Usia Responden

4.2. Pekerjaan

Dari 100 responden masyarakat Kota Tasikmalaya yang mengisi kuesioner yang telah dibagikan ini berasal dari berbagai macam profesi atau pekerjaan, bisa dilihat dalam gambar bahwa paling banyak pengguna shopee saat ini adalah pelajar atau mahasiswa sebanyak 78%, karena dalam hal ini mahasiswa termasuk kedalam bagian lapisan masyarakat yang relative banyak menggunakan teknologi informasi dalam kesehariannya. Oleh karena itu,

kegiatan belanja online bukanlah hal yang asing lagi. Di tengah keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa akibat kesibukannya, belanja online merupakan salah satu solusi yang lebih hemat dalam waktu, tenaga dan biasanya harga belanja online lebih murah daripada belanja langsung ke toko itu sendiri. Dengan cara online juga mempunyai peranan penting dikarenakan sangat praktis dalam berbelanja serta hal ini sangat diminati masyarakat terutama pada kalangan mahasiswa. lalu terdapat masing-masing 7% untuk ibu rumah tangga dan pekerjaan lainnya, selanjutnya sebanyak 4% pengguna shopee adalah IRT atau ibu rumah tangga, disusul dengan PNS sebanyak 3% dan yang terendah adalah pengguna shopee yang belum bekerja sebanyak 1%



Gambar 2 Hasil Kuisisioner berdasarkan Pekerjaan

4.3. Apakah shopee dapat membantu memenuhi kebutuhan anda di masa pandemi?

Dari 100 responden yang ada ternyata mereka merasa terbantu dengan adanya aplikasi *shopee* untuk memenuhi kebutuhannya dimasa pandemi COVID-19 ini dilihat dari gambar dibawah hanya terdapat 3% yang menjawab tidak dan sisanya sebanyak 97% menjawab ya. Dengan hal ini bahwa responden sangat setuju bahwa aplikasi *shopee* sangat membantu memenuhi kebutuhan, selain melakukan transaksi dengan *online*, praktis dan mudah dipergunakan, hal ini meringankan juga terhadap siapa saja yang ingin berbelanja tanpa langsung datang ke tempat. Tidak hanya itu, pada fitur *shopee* juga terkadang ada “gratis ongkir”, dengan hal ini para pembeli tidak perlu khawatir dengan ongkos kirim yang mahal karena sudah ada solusinya. Ditambah dengan banyaknya voucher lain yang *shopee* tawarkan untuk memikat konsumen, seperti voucher *cashback*.



Gambar 3 Hasil Kuisisioner berdasarkan pernyataan

4.4. Fitur shopee apa yang sering anda gunakan?

Kita tahu bahwa banyak sekali fitur yang ditawarkan oleh *shopee* untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya, dilihat dari gambar berikut bahwa pengguna *shopee* paling banyak memakai fitur *shopee* belanja sebanyak 67% karena kita tahu bahwa fokus aplikasi *shopee* ada pada fitur ini, setiap penggunanya dapat berbelanja secara *online* atau daring dimana banyak sekali toko yang menawarkan produk, apa yang kita butuhkan semua tersedia di *shopee*, misalnya kita membutuhkan barang A, kita hanya perlu mencarinya di kolom pencarian maka akan muncul toko yang menawarkan barang tersebut dengan harga yang bervariasi, biasanya harga yang ditawarkan lebih murah karena sering terdapat promo potongan harga, jika kita takut kecewa dengan barang yang kita beli, kita bisa memilih untuk membelinya di *shopee mall* dimana barang tersebut sudah pasti ori atau barang yang memang di jual di mall maka wajar sekali jika *shopee* belanja ini mendapatkan angka paling tinggi apalagi di masa *pandemic* seperti ini yang menuntut kita untuk berdiam diri di rumah dan ketika kita membutuhkan sesuatu maka *shopee* belanja ini bisa dipakai sebagai solusi. Lalu sebanyak 19% pengguna *shopee* sering menggunakan *shopeepay*, dimana *shopeepay* ini adalah sebuah fitur yang ditawarkan oleh *shopee* untuk memberikan layanan berupa dompet digital dan uang elektronik yang berfungsi sebagai metode pembayaran dan untuk menyimpan pengembalian dana secara *online* yang fungsinya untuk memudahkan proses transaksi. Kita tahu bahwa di era digital ini penggunaan *e-money* sudah banyak diminati masyarakat, *shopee* menggunakan peluang ini untuk menciptakan fitur *shopeepay*. Para pengguna nantinya menyimpan saldo didalam aplikasi yang dapat digunakan untuk pembayaran yang ada di aplikasi tersebut dan bahkan diluar aplikasi tersebut, misalnya saja jika kita pergi ke sebuah *caffee shop* dan disana kita dapat membayarnya dengan menggunakan *shopeepay*. Maka dari itu, 19% dari 100% responden sering menggunakan fitur *shopeepay*.



Gambar 4 Hasil Kuisisioner berdasarkan pernyataan

Selanjutnya sebanyak 9% pengguna *shopee* sering menggunakan *shopee food* yaitu suatu layanan berupa pesan antar makanan secara *online* sama halnya seperti *gofood*, *grabfood* dan aplikasi lainnya. Dimana nantinya saat membuka aplikasi kita hanya tinggal perlu masuk ke fitur *shopee food* dan nantinya banyak makanan yang ditawarkan dimulai dari makanan berat sampai makanan ringan bahkan minuman sehingga memudahkan kita

dalam memenuhi kebutuhan dimasa *pandemic* ini karena kita dituntut untuk tidak keluar rumah, maka fitur ini sangat membantu para penggunanya. 4% lainnya sering menggunakan *shopeepay later* yang merupakan metode pembayaran dimana pengguna bisa membeli barang terlebih dahulu dan pembayarannya menyusul atau membayar barang tersebut bulan berikutnya, dengan mencicil selama beberapa bulan yang biasa kita kenal dengan istilah kredit. Hal ini tentunya sangat membantu para penggunanya jika membutuhkan barang tersebut tetapi belum memiliki uang yang cukup maka fitur ini sangat membantu, dan tidak lupa pembayarannya bisa menggunakan *shopeepay* agar tidak terkena biaya admin. Dan terakhir 1% yang paling sering digunakan adalah *shopee* pinjam yang merupakan layanan yang memungkinkan pengguna terpilih *shopee* untuk mengajukan pinjaman tunai. *Shopee* Pinjam ini menawarkan layanan pengajuan yang mudah, bunga rendah, serta cicilan bulanan dengan tenor 2 atau 3 bulan untuk pengguna umum serta 6 dan 12 bulan untuk pengguna tertentu, jadi memang tidak semua pengguna *shopee* bisa mengaktifkan fitur ini karena ada syarat syarat tertentu yang harus dipenuhi tapi memang dengan adanya fitur ini sangat membantu para pengguna yang ada.

4.5. Apakah menurut anda aplikasi shopee ini sudah efektif penggunaannya di masa pandemi?



Gambar 5 Hasil Kuisisioner berdasarkan pernyataan

Sebanyak 99% pengguna *shopee* di Kota Tasikmalaya ini merasa bahwa penggunaan *shopee* di masa pandemi ini sudah efektif karena kita tahu bahwa di masa pandemi seperti ini kita akan merasa takut untuk bertemu banyak orang ataupun keluar rumah, bahkan pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menuntut kita untuk dirumah saja, segala kegiatan dilakukan dari rumah bahkan sampai memenuhi kebutuhan saja harus dilakukan dari rumah, untungnya *shopee* hadir menjadi solusi bagi masyarakat terutama masyarakat Kota Tasikmalaya. Hanya dengan satu aplikasi saja kita dapat menggunakan banyak sekali fitur yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan, bahkan penggunaannya sangat efektif dan efisien. Sisanya hanya 1% yang merasa bahwa *shopee* ini kurang efektif penggunaannya di masa pandemi, jadi dapat disimpulkan bahwa aplikasi *shopee* sudah efektif penggunaannya dimasa pandemi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama di Kota Tasikmalaya.

5. KESIMPULAN

Shopee adalah sebuah aplikasi belanja *online* yang menawarkan banyak sekali fitur yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya diantaranya ada *shopee* belanja, *shopeepay*, *shopeepay later*, *shopee food*, dan *shopee* pinjam. Apalagi dimasa pandemi covid-19 seperti ini, demi memutus rantai penyebaran virus pemerintah mengeluarkan banyak sekali peraturan dan kebijakan salah satunya adalah kebijakan PSBB yang membuat masyarakat harus melakukan segala kegiatannya dari rumah, bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat harus melukukannya dari rumah, oleh karena itu *shopee* hadir sebagai solusi.

Dengan menyebarkan kuisioner kepada pengguna *shopee* di Kota Tasikmalaya dan diperoleh data dari 100 responden dengan hasil bahwa jika dilihat dari usia, pengguna *shopee* terbesar ada pada rentang usia 17 sampai 21 tahun dengan presentase sebesar 50% dan terendah pada usia kurang dari 17 tahun dengan presentase 7%. Lalu jika dilihat dari pekerjaan pengguna *shopee* terbanyak adalah para pelajar atau mahasiswa dengan presentase 78% dan terendah adalah responden yang belum bekerja sebanyak 1%. Selanjutnya dilihat dari pertanyaan “Apakah *shopee* dapat membantu memenuhi kebutuhan anda di masa pandemi?” sebesar 97% responden menjawab “ya”. Sudah disinggung sebelumnya tentang fitur yang *shopee* tawarkan dan yang paling sering pengguna gunakan adalah *shopee* belanja sebesar 67% dan yang terendah adalah *shopee* pinjam dengan presentase 1%. Terakhir responden dengan presentase 99% mengatakan bahwa aplikasi *shopee* sudah efektif penggunaannya dimasa pandemi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Disamping itu, adapun saran peneliti terkait penelitian ini, yaitu:

1. Diharapkan masyarakat dapat terus berbelanja secara online sampai saat ini karena pandemi ini belum sepenuhnya menjadi endemic dan covid-19 masih ada disekitar kita.
2. Diharapkan *shopee* dapat terus mengupgrade aplikasinya dan semakin banyak fitur yang ditawarkan.
3. Diharapkan para pelaku usaha dapat melek teknologi dan memperluas jangkauan usahanya dengan memakai penjualan online salah satunya melalui *shopee*.
4. Diharapkan pemerintah dapat terus membantu para pelaku usaha dalam melakukan penjualan secara online dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Rahmadani, S., & al Fajrin, M. (2021). Efektivitas Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus di Terminal Mallengkeri). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 7(2), 211–224.
- Bastian, I. (2007). *Akuntansi untuk LSM dan partai politik*. Erlangga.
- Fatmayanti, A., Murharyati, A., Aulia, S. S., Noflidaputri, R., Mogan, M., Wijayanti, I., Nugrawati, N., & Wahyuni, S. (2022). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Get Press.
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2015). *Buku Saku Praktik Kebutuhan Dasar Manusia*. Health Books Publishing.

- Kurniawati, U. M., & Maemonah, M. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51–65.
- Makmur. (2013). *Efektivitas Kelembagaan Pengawasan*. Refika Aditama.
- Maslow, A., & Lewis, K. J. (1987). Maslow's hierarchy of needs. *Salenger Incorporated*, 14(17), 987–990.
- McLeod, S. (2007). Maslow's hierarchy of needs. *Simply Psychology*, 1(1–18).
- Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107.
- Putri, A., Pebriani, A., Rumi, M. J., & Siregar, J. H. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Toko Online Terhadap Kebutuhan Konsumen Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Wulandari, A., & Anwar, K. U. S. (2021). Analisis Manajemen Pemasaran Pada Aplikasi Shopee Dan Tokopedia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 1(3), 295–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i3.49>
- Yurianto, A., & Bambang Wibowo, K. P. (2020). Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). *Kementrian Kesehatan Indonesia*.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI SHOPEE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KOTA TASIKMALAYA)

Ahmad Fauzi, Alma Ghia Almanazh Suswandi, Ayu Sinta Sri Dewi
